

# PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN GOMO KABUPATEN NIAS SELATAN

*By* ERNAMAWATI HULU

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP  
PENDAPATAN PADA PELAKU UMKM DI  
KECAMATAN GOMO KABUPATEN  
NIAS SELATAN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ERNAMAWATI HULU  
NIM .2320082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOUNIVERSITAS NIAS  
T.A 2023/2024**

## PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah. Istilah ini merujuk pada kategori bisnis yang dibedakan berdasarkan skala dan ukuran usaha. Di Indonesia terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha yang didirikan dan dijalani oleh individu maupun kelompok. UMKM bisa dibentuk menjadi sebuah perusahaan perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas. UMKM telah memberikan kontribusi nyata dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti semenjak terjadinya krisis ekonomi global hanya UMKM yang masih mampu berdiri dan bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, bahkan sampai saat ini kehadiran UMKM semakin tumbuh dan berkembang semua lini kehidupan. Lebih luas lagi perkembangan dan pertumbuhan UMKM dalam memberikan kontribusi pada perekonomian Negara bisa dilihat dari kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja.

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pembangunan. Menurut data kementerian koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari PDB dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu keberhasilan dan keberlanjutan UMKM sangat penting bagi stabilitas ekonomi nasional. Namun meskipun kontribusinya besar, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki system pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan transaksi yang rapi, manajemen arus kas, perencanaan keuangan, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengontrol biaya, mengidentifikasi keuntungan secara akurat, dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian aktivitas, kebijakan, dan prosedur yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Pengelolaan keuangan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga pemantauan sumber daya keuangan. Yusanti (2020) pengelolaan keuangan adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-

hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang.

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep yang paling penting pada saat menjalankan usaha, sehingga semua komponen keuangan yang ada bisa tergambar dengan jelas. Dimana menurut Mien dan Thao (2015) pengelolaan keuangan bisa dijadikan sebagai alternatif atau alasan dalam mengambil sebuah keputusan keuangan dan mengharmonisasi motif individu dengan pencapaian tujuan perusahaan.

Pengelolaan keuangan mempengaruhi cara berpikir pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan Pengelolaan Keuangan yang lebih baik. Permasalahan utama dalam UMKM pada umumnya belum memiliki catatan Keuangan yang baik untuk di jadikan laporan Keuangan. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Pengelolaan keuangan mempengaruhi pendapatan dengan cara meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dengan mengelola keuangan secara efektif, sehingga meningkatkan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang baik juga mempengaruhi pendapatan dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional, sehingga meningkatkan pendapatan.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah

nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Pengelolaan keuangan dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Berikut adalah beberapa contoh hubungan antara keduanya:

1. Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pendapatan:
  - a. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana.
2. Pengelolaan keuangan untuk mengurangi biaya:
  - a. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mengurangi biaya operasional, sehingga meningkatkan pendapatan dengan cara menghemat biaya dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
3. Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi:
  - a. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, sehingga meningkatkan pendapatan dengan cara mengoptimalkan penggunaan dana dan mengurangi biaya operasional.
4. Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas:
  - a. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan jasa, sehingga meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan daya saing dan meningkatkan kepuasan pelanggan.
5. Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keterjaminan:
  - a. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu meningkatkan keterjaminan keuangan, sehingga meningkatkan pendapatan dengan cara mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya.
6. Pengelolaan keuangan untuk meningkatkan keterbukaan:

- a. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan keterbukaan keuangan, sehingga meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik memberikan kerangka kerja untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pendapatan, mengurangi resiko, dan akhirnya meningkatkan pendapatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kecamatan Gomo adalah, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Nias Selatan, memiliki berbagai jenis usaha UMKM yang meliputi perdagangan, jasa, dan produksi. Usaha-usaha ini tidak hanya penting untuk perekonomian daerah tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, jumlah UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan terus meningkat, banyak pelaku usaha yang masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan Gomo, memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. UMKM di daerah ini terdiri dari berbagai jenis usaha yang mencakup sektor-sektor seperti pertanian, kerajinan tangan, kuliner, dan jasa.

Para pemilik usaha yang berskala atau disebut UMKM memiliki peran penting dalam mengelola manajemen keuangan usahanya. Dikarenakan semua aktivitas keuangan usaha dikelola langsung oleh pemilik usaha kebanyakan terlibat dalam aktivitas atau kegiatan usahanya. Dengan demikian semua keputusan usaha seluruhnya atas kendali pemilik usaha, sehingga seorang pengusaha UMKM harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usahanya agar semua kebijakan dalam menjalankan usaha menjadi tepat sasaran dan tidak salah dalam perhitungannya.

Dalam menjalankan sebuah usaha, para pelaku usaha harus memiliki perilaku pengetahuan pengelolaan keuangan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang akurat dan jelas.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah elemen vital untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM. Ini mencakup perencanaan keuangan yang cermat, pencatatan keuangan yang akurat, pengendalian arus kas yang ketat, dan pelaporan keuangan yang transparan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, mengidentifikasi peluang investasi, serta mengelola resiko bisnis dengan lebih efektif. Sebaliknya, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola arus

kas,, mengakses pembiayaan, dan membuat keputusan bisnis yang tepat, pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pendapatan dan pertumbuhan usaha mereka.

Dalam konteks kecamatan Gomo, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Beberapa dari mereka masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memonitor kondisi keuangan usaha, mengelola arus kas, dan merencanakan investasi secara efektif. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha. Penelitian ini menjadi penting karena pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Usaha mikro kecil menengah sangat banyak berdiri di Kecamatan Gomo dan tentunya dari jumlah yang begitu besar, usaha ini memiliki potensi atau peluang bisnis yang besar juga. Dimana hampir seluruh UMKM di Kecamatan Gomo ini dikunjungi para pembeli, hal ini tentunya menjadi keuntungan tersendiri bagi pengusaha dalam meraup pendapatan. Untuk itu dari segi usaha, kegiatan usaha ini sangat menjanjikan dan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang komponen pengelolaan keuangan terhadap pendapatan dan yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya data awal yang penulis peroleh dapat didistribusikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Data pelaku usaha di Kecamatan Gomo

No	Desa	Kecamatan Gomo			
		Toko warung kelontong	Rumah makan	Cafe	Salon kecantikan
1	Lawa-lawa luogomo	9	2	-	1

2	Sifaoroasi Gomo	22	10	1	6
3	Orahili Gomo	16	4	-	5
4	Lolosoni	4	2	-	-
5	Hilianaa Gomo	6	1	-	2
6	Suka maju mohili	4	1	-	-
7	Orahili sibohou	2	2	-	-
8	Tanonikoo	6	4	-	5
9	Doli doli	4	1	-	2
10	Umbu orahua	6	3	-	1
Jumlah				132	

*Sumber: BPS dalam angka 2021*

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas dimana di desa lawa-lawa luu Gomo ada 9 warung kelontong, 2 rumah makan dan 1salon kecantikan. Di Desa sifaoroasi Gomo ada 22 warung kelontong, 10 rumah makan, 1 café, dan 6 salon kecantikan. Di desa orahili Gomo ada 16 toko warung kelontong, 4 rumah makan dan 5 salon kecantikan. Di desa lolosoni ada 4 toko warung kelontong, dan 2 rumah makan. Di desa hilianaa Gomo ada 6 toko warung kelontong, 1 rumah makan dan 2 salon kecantikan. Di desa suka maju mohili ada 4 toko warung kelontong, 1 rumah makan dan 1salon kecantikan. Di desa orahili sibohou ada 2 toko warung kelontong, 2 rumah makan, dan 2 salon kecantikan. Di desa tanonikoo ada 6 toko warung kelontong, 4 rumah makan dan 5 salon kecantikan. Di desa



Doli-doli ada 4 toko warung kelontong, ada 1 rumah makan, dan 2 salon kecantikan. Di desa Umbu orahua ada 6 toko warung kelontong, 3 rumah makan, dan 1 salon kecantikan.

Pada data tabel di atas perkembangan UMKM di Kecamatan Gomo pada tahun 2021 sebanyak 132. <sup>8</sup> Tentunya akan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut akan diikuti dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dimana terdapat beberapa masalah yang di temukan yaitu, para pelaku UMKM di Kecamatan Gomo masih belum memiliki penyusunan rancangan keuangan atau catatan keuangan, hal ini diketahui melalui tidak adanya perhitungan yang pasti mengenai harga atau penjualan barang, sehingga terjadi fluktuasi persediaan barang. Juga terdapat beberapa pelaku UMKM di kecamatan Gomo belum bisa meningkatkan usahanya serta memenuhi kebutuhan keluarganya, hal ini dapat dilihat dimana beberapa pelaku UMKM yang tidak bisa bertahan untuk bersaing dengan UMKM lainnya. Sebagian besar juga pelaku UMKM di kecamatan Gomo masih kurangnya pemahaman tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang sering menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan modal dan pengukuran pendapatan usaha secara objektif. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk reinvestasi atau ekspansi usaha.

Dari latar observasi diatas, <sup>5</sup> peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan para pengusaha UMKM di Kecamatan Gomo. <sup>16</sup> Dimana penelitian ini akan dilakukan dengan judul “ Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan”.

<sup>47</sup>

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang dari hasil penelitian pendahuluan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Akses permodalan yang terbatas
2. Pengelolaan keuangan yang efektif
3. Keterbatasan pengetahuan tentang peningkatan pendapatan atau profitabilitas
4. Pencatatan keuangan yang tidak memadai
5. Penggunaan teknologi yang minim
6. Pengelolaan utang yang buruk

### 5 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengelolaan keuangan yang optimal dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Gomo?
2. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Gomo?

### 28 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Gomo.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengelolaan keuangan yang optimal dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Gomo.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 5 1. Manfaat Bagi Teoritis:

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam kajian manajemen keuangan terutama pelaku UMKM.
- b) Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan tambahan informasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan padapengusaha UMKM.
- c) Hasil ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama.

#### 2. Manfaat Bagi Praktis:

##### a) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan penambah pengetahuan mengenai perilaku manajemen keuangan dilapangan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah di peroleh selama perkuliahan.

##### 36 b) Bagi UMKM yang di teliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan masukan bagi para pengusaha UMKM dalam menjalankan usahanya, terutama masukan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha.

5

c) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian-kajian mengenai manajemen keuangan terutama pada pengetahuan, Pengelolaan keuangan, pendapatan dan perilaku manajemen keuangan dalam <sup>33</sup>UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. UMKM**

##### **2.1.1. Defenisi UMKM**

Di Indonesia, defenisi UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 pasal 1 dari UU tersebut, di nyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Firmansyah, 2019).

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefenisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut;

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.1 miliar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 miliar sampai paling tinggi Rp.50 miliar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga

menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala antara usaha mikro usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Menurut badan pusat statistic (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang. Usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Di samping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap **Product Domestic Bruto (PDB)**.

Pemberdayaan usaha **mikro kecil** dan menengah (**UMKM**), sangat **penting** dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional. Ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha usaha besar yang semakin terpuruk. Sementara **UMKM** serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro, kecil dan menengah (**UMKM**) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

### **2.1.2 Kriteria UMKM**

Kriteria **UMKM** di kelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang **UMKM**, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut. Kriteria **UMKM** yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Aset</b>	<b>Omzet</b>
Usaha mikro	Maksimum Rp.50 juta	Maksimum Rp.300 juta
Usaha Kecil	>Rp.50-500 juta	>Rp.300-2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp.500 juta-1 miliar	Rp.2,5 miliar-50 miliar

### 2.1.3. Ciri-Ciri UMKM

UMKM adalah sektor usaha dengan ciri khas yang membedakannya dengan usaha-usaha lainnya. Adapun ciri-ciri UMKM meliputi sebagai berikut:

- Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu.
- Tempat menjalankan usahanya bisa berbeda beda.
- Umumnya pelaku UMKM belum mempunyai akses perbankan, namun sebagian juga telah memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.
- Belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan usaha dan pribadi masih menjadi satu.
- Tidak terlibat dalam aktivitas ekspor-impor.
- Teknologi yang digunakan memiliki sifat semi modern bahkan ada juga yang tanpa teknologi atau masih secara tradisional.
- Gaji karyawan nya kecil.

### 2.1.4. Jenis jenis UMKM

Menurut Suci (2017). UMKM dapat menjadi salah satu cara dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, karena UMKM merupakan salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam PP UMKM NO.7/2021 pasal 1 menjelaskan bahwa usaha mikro kecil menengah dibagi menjadi beberapa pengertian yakni:

1. Usaha mikro merupakan usaha menguntungkan yang dimulai oleh perorangan atau masyarakat yang menyanggupi kriteria yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang.
2. Usaha kecil ialah usaha menguntungkan yang dirintis oleh orang yang bukan merupakan entitas anak perusahaan dari perusahaan besar dan sesuai kriteria usaha mikro kecil menengah.

3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar yang memenuhi usaha menengah sesuai dengan aturan dalam PP.
4. Usaha besar ialah usaha ekonomi menguntungkan yang berdiri dan dijalankan oleh badan usaha yang jumlah harta ataupun kekayaannya melebihi ketentuan usaha kecil.

#### **2.1.5. Peranan UMKM**

Dalam peranannya UMKM dianggap memiliki peran yang penting bagi kemajuan perekonomian terutama di Indonesia, mampu mandiri dalam suatu kegiatan ekonomi, sebagai buktinya UMKM mampu berusaha tanpa adanya dukungan dari pihak lain dimana modal dan teknologi yang dipakai adalah milik sendiri yang dianggap penting bagi para pelaku ekonomi agar mampu bersaing dengan pengusaha yang lain dalam perebutan pasar (Arliman S, 2017).

Dalam roda perekonomian di tanah air, UMKM adalah bidang usaha yang punya fungsi besar. Terdapat beberapa peran penting UMKM yaitu sebagai berikut:

- a. Memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat secara cepat

UMKM adalah bidang usaha yang dekat dengan masyarakat dan dijalankan oleh masyarakat. Oleh karena itu setiap usaha UMKM bisa memenuhi kebutuhan dengan cepat. UMKM juga menghidupkan perekonomian disekitarnya, karena biasanya mereka menggunakan bahan baku yang dibeli dari masyarakat sekitar.

- b. Menciptakan kondisi ekonomi yang lebih merata

Dengan adanya UMKM, roda perekonomian masyarakat bergerak. Sektor ini juga mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat.

- c. Membuka lapangan kerja baru

Meskipun berskala mikro, kecil, maupun menengah, nyatanya peran UMKM juga mampu menyerap calon pekerja. UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi angka pengangguran.

- d. Meningkatkan devisa Indonesia

Devisa adalah sumber pendapatan Negara. Adanya UMKM di tengah masyarakat juga dapat meningkatkan devisa. Apalagi ketika produk dari UMKM tersebut sudah mampu dijual hingga manca Negara.

- e. Mendukung Ekonomi Indonesia saat situasi kritis

UMKM adalah sektor bisnis yang memiliki daya tahan tinggi sehingga mampu mendukung perekonomian di tengah krisis sekalipun. Indonesia pernah beberapa kali di hadapkan dengan krisis ekonomi, seperti pada tahun 1997. Berkat UMKM yang terus berkembang, keadaan perekonomian di Indonesia bisa di perbaiki.

#### 2.1.6. <sup>4</sup> kriteria UMKM

Menurut PP UMKM NO.7/2021 pasal 35 usaha mikro, kecil dan menengah di kelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan kegiatan aktivitas suatu usaha. Kriteria modal usaha terdiri atas:

- a. Usaha mikro mempunyai modal tidak lebih dari Rp1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil mempunyai modal lebih dari Rp1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha menengah mempunyai modal lebih dari Rp5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000.00 (sepuluh miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

Kriteria hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro mendapatkan hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah).
- b. Usaha kecil mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000.00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah).
- c. Sedangkan usaha menengah mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000.00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000.00 (lima puluh miliar rupiah).

Menurut peraturan pemerintah (PP) tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pada tahun 2021, klasifikasi UMKM terdiri dari tiga kategori, yaitu usaha kecil, usaha mikro, dan usaha menengah.

Untuk membedakannya, terdapat kriteria tersendiri dalam setiap kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha <sup>1</sup> mikro



Usaha mikro umumnya dikelola oleh individu atau keluarga kecil dengan sumber daya terbatas. Usaha mikro biasanya dijalankan dengan menggunakan modal sendiri atau pinjaman kecil dari kerabat atau keluarga.

Contoh usaha mikro di Indonesia antara lain, usaha warung makan kecil, toko warung kelontong, usaha jahit, tukang cukur, dan usaha kerajinan tangan. Sebuah usaha mikro memiliki omzet tahunan kurang dari atau sama dengan Rp300 juta. Selain itu, aset tetap kurang dari atau sama dengan Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan).

b. Usaha kecil

Usaha kecil merupakan suatu bentuk usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar. Usaha ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari pada usaha mikro meskipun masih focus pada pasar lokal atau regional.

Contoh usaha kecil diantaranya, bengkel motor/mobil, toko baju, salon kecantikan, perusahaan percetakan, dan peternakan sapi perah.

Omzet dari usaha kecil adalah lebih dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar per tahun. Sementara aset tetap lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan).

c. Usaha menengah

Usaha menengah tentu saja memiliki jangkauan pasar nasional atau internasional. Usaha menengah biasanya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar dari pada usaha mikro dan kecil serta cenderung lebih stabil.

Contoh usaha menengah di antaranya, perusahaan manufaktur kecil, distributor barang konsumen, restoran cepat saji, toko bangunan, dan perusahaan jasa konsultan.

Sebuah usaha di kategorikan sebagai usaha menengah jika omzet tahunannya lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar. Di samping itu, aset tetap lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan).

### 2.1.7. Keberhasilan UMKM

Menurut Henry Faizal Noor (2018) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Dalam kamus bahasa Indonesia keberhasilan berarti “mendapatkan hasil, beroleh hasil tercapainya maksud dari suatu

usaha.” Sedangkan pengertian usaha “ kegiatan dengan menggerakkan tenaga, pemikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, ikhtisar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.

Keberhasilan usaha<sup>10</sup> bisa diidentifikasi dengan besarnya skala usaha yang ditandai dengan meningkatnya volume produksi dan mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria yang lain didasarkan pada jumlah karyawan (karyawan yang bekerja banyak, pergantian karyawan rendah, masa kerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan tingkat omzet penjualan (Wibowo dan Kurniawati, 2015).

Keberhasilan seorang wirausaha juga dapat dilihat dari kemampuan dalam menetapkan tujuan dari usaha yang dijalankan. Tujuan dari suatu usaha tentunya dapat ditinjau dari sisi keuangan dan non keuangan. Kesuksesan disisi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana seorang wirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan keuntungan yang di peroleh dari usaha yang di jalankannya. Dari sisi non keuangan dapat diketahui bahwa kesuksesan usaha dapat diketahui melalui meningkatnya kesejahteraan keluarga dan orang lain, meningkatnya tingkat-tingkat hidup bagi para pemakai produk, menyediakan lapangan usaha, serta mampu meningkatkan kapasitas diri dan orang lain.

Menurut Finnah dan Fikry (2020) ada 3 faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha, antara lain sebagai berikut:

1. Karakteristik UKM
2. Karakteristik pengusaha
3. Keterampilan dalam kewirausaha

Menurut PP UMKM NO.7/2021 pasal 91 pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah bisa dilakukan melalui:

- a. Pendataan identifikasi potensi dan masalah yang sering dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Penyusunan pembinaan dan pengembangan sesuai dengan masalah yang sering dihadapi.
- c. Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan.
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program.

Pengembangan usaha Mikro, kecil dan menengah bisa dilakukan melalui pendekatan:

- a. Koperasi
- b. Sentra
- c. Klaster dan

#### d. Kelompok

### 2.1.8. Tantangan dan Hambatan UMKM

UMKM menjadi salah satu penopang ekonomi nasional yang banyak berkontribusi. Namun di balik itu semua, terdapat tantangan-tantangan bisnis yang harus dihadapi, di antaranya sebagai berikut:

#### 1. Merekrut sumber daya manusia

Keterbatasan dalam mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman.

#### 2. Memperoleh modal

Kesulitan mendapatkan modal sering kali dialami pembisnis, untuk mendapatkan pinjaman saja banyak hambatan yang harus dihadapi. Jika tidak mendapat solusi, bisnis UMKM yang di jalankan sulit berkembang dan bersaing dengan kompetitor.

Tidak adanya pengelolaan dan laporan keuangan yang tepat menjadi salah satu alasan yang ditemui. Hal ini membuat UMKM kesulitan mendapatkan pinjaman modal dari pihak bank atau instansi lainnya yang memberikan kredit.

#### 3. Mendapatkan pelanggan

Tantangan UMKM selanjutnya adalah mendapatkan pelanggan. Pada dasarnya, hal ini merupakan faktor universal karena tidak hanya dialami UMKM, melainkan perusahaan besar sekalipun, tentunya mengalami kesulitan mendapatkan pelanggan. Perlu usaha yang keras dan strategi yang tepat untuk menarik minat pelanggan. Kurang inovasi dengan berdiam saja tidak akan membuat pelanggan datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, perlu melakukan usaha keras atau strategi yang cocok sesuai target pasar yang dipilih.

#### 4. Persaingan

Persaingan yang ketat dengan perusahaan besar dan produk impor sering kali membuat UMKM kesulitan untuk bersaing di pasar.

Dengan memahami beberapa tantangan ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mengevaluasi bisnis yang di jalankan. Serta memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat.

### 2.2. pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan,

karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjadi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Hartanto (2019:102) pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018:102) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain di catat tersendiri dengan akun pendapatan.

Menurut Galih Wicaksono, Aries Veronica, Lella Anita (2022:152) pendapatan usaha merupakan istilah yang sering digunakan mulai dari orang pribadi sampai perusahaan-perusahaan, istilah ini sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan usaha. Jika pendapatan meningkat dari suatu perusahaan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

Pendapatan adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar dari sebuah produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang secara konsisten, serta pertumbuhan keuntungan, di anggap penting bagi perusahaan yang dijual kepada publik lewat saham atau menarik investor. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini di sebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga di artikan sebagai *income*. Maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan (Winardi dalam Usman, 2016:32).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang dari hasil ia menjual barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang dan telah dikurangi dengan biaya-biaya. Sesuai aspeknya pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

6

### 2.2.1. Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen (2018:11) mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 3 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.

1. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
2. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

13

### 2.2.2. Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.

2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.
6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

Menyanggah beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

### **2.2.3. Jenis-Jenis Pendapatan**

Menurut Raharja (2020:247), jenis pendapatan di bagi menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan ekonomi  
Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi, termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain.
2. Pendapatan uang  
Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang di terima keluarga atau pelaku usaha pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena

tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non-kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapat ekonomi.

Dari penjelasan ini mengenai jenis-jenis pendapatan di atas terbagi menjadi dua yaitu pendapatan ekonomi dan pendapatan uang. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam satu periode tertentu, sedangkan pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan.

#### **2.2.4. Sumber Pendapatan**

Pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas. Pendapatan juga memiliki jenis yang berbeda-beda yaitu:

##### **1. Pendapatan operasi**

Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni penjualan kotor, penjualan kotor merupakan penjualan sebagaimana yang telah tercantum pada faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return serta potongan penjualan. Lalu ada penjualan bersih, penjualan bersih merupakan penjualan yang didapat dari penjualan kotor serta dikurangi return penjualan dan ditambah potongan penjualan lainnya.

##### **2. Pendapatan non operasi**

Pendapatan non operasi di dapatkan dari dua sumber yakni:

###### **a) Pendapatan sewa**

Pendapatan sewa merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan perusahaan sebab sudah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

###### **b) Pendapatan bunga**

pendapatan bunga merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diterima sebab telah meminjamkan uangnya kepada pihak lainnya.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Boediono dalam Prihandini, 2013:24), yaitu:

1. Gaji dan upah, adalah imbalan yang di dapat setelah satu orang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, imbalan diberikan dalam sehari, seminggu atau sebulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, adalah nilai total dari hasil produksi dikurangi biaya yang di bayarkan, dan usaha ini merupakan bisnis milik sendiri.
3. Pendapatan dari Usaha lain, adalah pendapatan sampingan, yang dimana pendapatan yang bisa didapatkan misalnya hasil penyewaan atas aset yang dimiliki, bisa juga dari

sumbanga orang lain, dan tunjangan pensiunan. Pendapatan dari suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$TR = P \times Q$$

Sumber: Nadir, et al (2018:2510)

Keterangan:

TR = Total Pendapatan

P = Harga produk

Q = Total Penjualan

46

### **2.2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan**

#### 1. Faktor Internal

- Kualitas produk dan layanan  
Produk yang berkualitas dan layanan yang baik akan menarik dan mempertahankan pelanggan, sehingga meningkatkan penjualan dan pendapatan.
- Manajemen dan pengelolaan usaha  
Kemampuan pengelolaan usaha yang baik, termasuk pengelolaan keuangan, stok, dan sumber daya manusia, sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional.
- Inovasi dan kreativitas  
Inovasi dalam produk dan layanan, serta kreativitas dalam pemasaran, dapat membantu UMKM dalam bersaing di pasar dan menarik pelanggan baru.
- Penggunaan teknologi  
Adopsi teknologi informasi dan komunikasi, seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi bisnis, dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasi.
- Sumber daya manusia  
Keterampilan, pengalaman, dan motivasi karyawan memainkan peran penting dalam produktivitas dan kualitas layanan yang ditawarkan.

#### 2. Faktor Eksternal

- Kondisi Ekonomi  
Stabilitas ekonomi, inflasi, dan daya beli masyarakat sangat mempengaruhi tingkat konsumsi dan, pada akhirnya pendapatan UMKM.



- Regulasi dan kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah terkait perpajakan, perizinan, dan dukungan bagi UMKM dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas usaha.

- Persaingan

Tingkat persaingan di pasar dapat mempengaruhi harga, pangsa pasar, dan strategi bisnis yang harus di ambil oleh UMKM.

- Akses ke sumber daya dan pembiayaan

Kemudahan akses terhadap bahan baku, sumber daya, dan pembiayaan (modal) dari lembaga keuangan atau investor mempengaruhi kapasitas produksi dan pengembangan usaha.

- Tren pasar dan preferensi konsumen

Perubahan dalam tren pasar dan preferensi konsumen mempengaruhi permintaan terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM.

- Infrastruktur

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti transportasi, listrik, dan internet sangat penting bagi operasional UMKM, terutama distribusi dan pemasaran.

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, UMKM dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka.

#### **2.2.6. Indikator Pendapatan**

Menurut Wiji Hastuti (2019:20), ada beberapa hal yang dijadikan indicator dalam pendapatan yaitu:

- a) Rata-rata pendapatan perhari
- b) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
- c) Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga

#### **2.3. Defenisi Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi atau individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Menurut Purba *et al.*, (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2015:5) manajemen keuanga adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan

keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harafiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Jadi bisa disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo *et al.*:2020:1).

Menurut Kholilah dan Irmani (2020) perilaku pengelolaan keuangan yaitu bagaimana cara pengusaha mampu menganggarkan, merencanakan, pencarian, mengendalikan, pemeriksaan dan penyimpanan dana keuangan. Seseorang dapat dikatakan baik dalam hal perilaku keuangan apabila mampu mengelola utang, tabungan, mengelola uang kas dan pengeluaran-pengeluaran lain. Apabila mampu mengelola uang dengan baik, tidak akan terjadi perilaku berkeinginan yang tinggi.

Manajemen keuangan menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jatmiko (2017:1) mengungkapkan ruang lingkup pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2017:2) ruang lingkup dari manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan suatu keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap individu atau pelaku usaha dalam mengatur keuangan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, evaluasi, yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tertentu agar dapat terhindar dari berbagai resiko yang ditimbulkan atau yang mengancam berkurangnya pendapatan pada suatu usaha tertentu.

Berikut adalah beberapa jenis pengelolaan keuangan yang teratur :

1. Perencanaan keuangan (financial planning):
  - a. Penetapan tujuan keuangan: menetapkan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang, seperti membeli rumah, investasi, atau pension.
  - b. Membuat anggaran (Budgeting) : membuat rencana anggaran bulanan yang mencakup pendapatan dan pengeluaran, untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
2. Pengelolaan Kas (Cash management):
  - a. Pengendalian pengeluaran: melacak dan mengendalikan pengeluaran harian untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan anggaran.
  - b. Pemeliharaan likuiditas: memastikan tersedia dana tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan darurat.
3. Manajemen hutang (Debt Management):
  - a. Pengelolaan pinjaman: memastikan bahwa pinjaman digunakan secara bijak dan dibayar tepat waktu untuk menghindari denda dan tabungan tambahan.
  - b. Strategi pengurangan utang: mengembangkan rencana untuk mengurangi hutang secara bertahap, seperti metode pembayaran bertahap ( snowball method) atau bunga tinggi ( avalanche method).
4. Tabungan dan Investasi ( saving and investment management):
  - a. Penyisihan dana untuk tabungan: menyisihkan dari sebagian pendapatan untuk tabungan darurat, jangka pendek, dan jangka panjang. Ini penting untuk mengatasi pengeluaran tak terduga dan mencapai tujuan finansial.
  - b. Diverifikasi Investasi: mengalokasikan dana ke berbagai instrument investasi seperti saham, obligasi, reksa dana dan properti untuk menyebarkan resiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.
5. Perencanaan pajak (Tax planning):
  - a. Optimasi pajak: menggunakan strategi untuk meminimalkan beban pajak, seperti memanfaatkan potongan dan kredit pajak yang tersedia.
  - b. Kepatuhan Pajak: memastikan bahwa semua kewajiban pajak di penuhi tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, untuk menghindari denda dan sanksi.
6. Manajemen risiko ( Risk management):

- a. Asuransi : memastikan adanya perlindungan terhadap risiko finansial yang signifikan, seperti melalui asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi properti, dan asuransi kendaraan.
  - b. Penilaian risiko : mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin terjadi, serta mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau mengelolanya.
7. Manajemen warisan ( Estate planning):
- a. Pembuatan wasiat : menyusun dokumen wasiat untuk mengatur distribusi asset sesuai dengan keinginan setelah meninggal dunia.
  - b. Pengelolaan asset: mengelola asset secara efisien untuk memastikan nilai warisan maksimal yang dapat diberikan kepada ahli waris.

Dengan keuangan yang teratur di berbagai aspek tersebut, seseorang atau organisasi dapat mencapai kestabilan finansial, meningkatkan nilai aset, dan mengurangi risiko keuangan dimasa depan.

### **2.3.1. Fungsi Pengelolaan Keuangan**

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)  
Segala kegiatan usaha yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
2. Pengendalian (*Controlling*)  
Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.
3. Pemeriksaan (*Auditing*)  
Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Sedangkan menurut Aisyah *et al.*, (2020:21) fungsi-fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.
2. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
3. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
4. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
5. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

### **2.3.2. Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut Astuty (2019:1) tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan, finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi, merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.
2. Akuntabilitas, merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.
3. Transparansi, prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.
4. Kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri. Untuk mewujudkan kelangsungan hidup usaha atau diri sendiri maka kesehatan keuangan harus terjaga. Pengeluaran di tingkat operasional atau di tingkat strategis disesuaikan dengan besaran dana yang dimiliki. Dalam pengelolaan keuangan ini, pihak pengelola memiliki rencana yang terintegrasi dengan mengurangi risiko sekecil mungkin.

Pengelolaan keuangan tidaklah hanya untuk memaksimalkan laba melainkan untuk meminimumkan biaya hal ini dikarenakan melalui pengelolaan yang baik

diharapkan mampu menekan biaya-biaya yang mungkin timbul dari operasi perusahaan (Armereo *et al.*, :2020:6).

Sedangkan menurut Kariyoto (2018:6) ada beberapa tujuan dari pengelolaan dana perusahaan yaitu :

1. Memaximumkan nilai perusahaan .
2. Menjaga stabilitas *financial* dalam situasi yang selalu terkontrol.
3. Memperkecil risiko perusahaan masa kini dan di masa yang akan datang.

### **2.3.3. Proses Pengelolaan Keuangan**

Menurut Kuswadi (2005:3) analisa keuangan merupakan fondasi keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan yang berkaitan dengan itu dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang mendatang. Terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Kuswadi (2005:6) kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Menurut Sulistyowati *et al.* (2020:3) Anggaran adalah perencanaan perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara komprehensif. Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah :

- a. Anggaran produksi
- b. Anggaran penjualan
- c. Anggaran modal
- d. Anggaran laba

Perencanaan keuangan dibutuhkan untuk dapat menyusun kebutuhan dana untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan. Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang paling sulit dilakukan karena adanya faktor ketidakpastiaan masa yang akan datang. Perencanaan perlu dilakukan secara terus menerus karena dengan berlalunya waktu, perusahaan perlu menyusun dan merevisi kembali rencana sebelumnya (Sulistyowati *et al.*:2020:2).

## 2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke buku besar. Sebelum memulai pencatatan harus memahami prinsip dasar dari pencatatan transaksi keuangan yang sama dengan dasar akuntansi yaitu :

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau

$$\text{Aktiva} = \text{Passiva}$$

Menurut Purba *et al.*(2021:119) manfaat pencatatan pembukuan bagi UKM adalah :

- a. Pemilik UKM dapat menjalankan kegiatan informasi usaha dengan memperoleh informasi dari pembukuan yang dilakukan.
- b. Kinerja dan kondisi usaha dapat diketahui secara langsung oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang diberikan.
- c. Pendapatan maupun biaya yang dihasilkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

## 3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memposting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan

## 4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian organisasi. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan atau organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kuswadi (2005:7) kegiatan dari pengendalian, salah satunya adalah pemantauan terhadap realisasi anggaran. Jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

#### **2.3.4. Manfaat yang di peroleh dari Pengelolaan Keuangan yang baik**

Pengelolaan keuangan yang baik membawa banyak manfaat bagi UMKM termasuk:

1. Mengurangi stres: mengelola keuangan dengan baik dapat mengurangi stres yang timbul dari keuangan yang tidak teratur. Stres yang berlebihan dapat beresiko menimbulkan penyakit bahkan kematian.
2. Memiliki perlindungan dari kejadian tidak terduga: pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan kita untuk memikirkan perlindungan dari kejadian tidak terduga seperti asuransi dan investasi. Hal ini sangat penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik.
3. Mengurangi pengeluaran berlebihan: mengatur keuangan dengan baik dapat mengurangi pengeluaran berlebihan yang dapat berdampak pada pengeluaran dibulan berikutnya. Budgeting membatasi pengeluaran sesuai dengan pendapatan.
4. Membantu mencapai tujuan: pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan kita untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sangat penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik.
5. Mempunyai tabungan: mengelola keuangan dengan baik memungkinkan kita untuk memiliki tabungan yang dapat digunakan untuk keperluan jangka panjang.
6. Memiliki struktur keuangan yang sehat: pengelolaan keuangan yang baik dapat menciptakan struktur keuangan yang sehat, dimana pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan.
7. Meningkatkan produktivitas: pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan merencanakan pembiayaan untuk lini produktivitas yang belum terjamah. Hal ini sangat penting untuk memajukan perusahaan ke posisi yang lebih unggul.

Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk mencapai stabilitas finansial jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### **2.3.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk Arifa (2019) yaitu:

- a. Financial literacy adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- b. Financial socialization agents adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.



- c. Attitude toward money adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
- d. Pendapatan, dimana tingkat pendapatan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan.

**2.3.6. Indikator Pengelolaan Keuangan**

Indikator pengelolaan keuangan adalah metric atau ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi, entitas, atau individu. Indikator ini membantu dalam mengevaluasi seberapa baik sumber daya keuangan di kelola dan digunakan.

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris dalam (Yusanti 2020) meliputi:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga
3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran

**2.4. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu:

41  
**Tabel 2.2. Review Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Dandi Apries Permadi, (2021)	Pengaruh Pengetahuan keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pedagang martabak manis di pekan	Metode kuantitatif	Secara simultan, sikap keuangan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu perlunya para pengusaha mencari suatu terobosan baru yang mendukung dalam perilaku keuangan, sehingga

		baru		usaha yang dijalaninya memiliki pengelolaan keuangan yang baik.
2	Budi santoso, (2020)	Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM di Kota Surabaya	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surabaya. Manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produktivitas UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.
3	Inayati Widya sari, Jeni Susyanti, Muhammad Agus Salim, (2020)	Pengaruh Financial Literacy, attitude dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Fashion di Kota batu	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4	Iklima Humaira (2018)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif	Metode Kuantitatif	Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kab.Bantul.

		sub sektor kuliner kabupaten malang		
5	Muhamma d Irfan dan Rahmawati putri, (2021)	Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Sleman	Metode kuantitatif	Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan data panel dari 2017 hingga 2020 dan menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan UMKM melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.
6	Sari Wulandari, dan Yuliani Rahmawati, (2018)	Efektifitas pengelolaan keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Yogyakarta	Metode kuantitatif	Pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro di daerah tersebut.

### 2.5.Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95), kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memperlihatkan bahwa adanya hubungan timbal balik yang ditunjukkan pengusaha dari perilaku pengelolaan keuangan atas usaha yang

dijalannya melalui penilaian atas variabel-variabel yang mendukung terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik, yakni variabel pengelolaan keuangan, dan pendapatan atas usaha yang dijalani.

Adapun paradigma penelitian mengenai pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari beberapa variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat dapat digambarkan dalam struktur berikut:

**Gambar 2.1**

Kerangka pemikiran



#### **2.6. Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat ditetapkan hipotesis dari penelitian yakni: terdapat pengaruh positif Pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias selatan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pengelolaan keuangan, terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan.

### 3.2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2019:68) mengatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan.
- b. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan.

### 3.3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut yang membedakan antara satu obyek dengan obyek yang lain atau satu orang dengan orang yang lain. Defenisi dari operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan efektifitas manajemen dana, dimana arus dana harus di arahkan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu.

**Tabel 3.1**  
**Operasional variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Rasio
1	Pengelolaan keuangan X	Pengelolaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan.</li> <li>b. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.</li> <li>c. Penyisihan uang untuk tabungan</li> <li>d. Pengendalian biaya pengeluaran.</li> </ul>	ordinal
2	Pendapatan Y	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rata-rata pendapatan perhari.</li> <li>b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.</li> <li>c. Pendapatan akan memenuhi kebutuhan keluarga</li> </ul>	ordinal

31

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama, sedangkan dalam arti luas populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa demikianlah masalah populasi yaitu seluruh pelaku Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan yang berjumlah 132 pelaku usaha.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga atau waktu maupun kesanggupan, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang di ambil dari populasi.

Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 137) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai  $e=10\%$  adalah sebagai berikut:

Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10% (0,1)

$$n = \frac{132}{1 + (132(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{132}{2,32}$$

$$n = 56,89$$

Besarnya populasi diketahui sebesar 132 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:  $n = 56,89$ , Dibulatkan menjadi 57 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 57 pelaku Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM). Adapun salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2021), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Ada beberapa kriteria UMKM unggulan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2** Kriteria *purposive sampling*

No	Keterangan
1	UMKM yang terdaftar di Dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Nias Selatan.
2	UMKM yang masih aktif sampai saat ini dan termasuk kedalam kriteria UMKM.
3	UMKM yang telah beroperasi selama tiga tahun terakhir dari tahun 2021
4	UMKM yang memiliki saluran pemasaran online dan offline yang jelas
5	UMKM yang memiliki pendapatan lebih dari 5 juta keatas perbulan

*Sumber:Data Olahan (2024)*

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati, instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang telah di tentukan dalam hipotesis penelitian, Sugiyono dalam bukunya (2019).

Selanjutnya, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kualitatif kemudian disusun secara sistematis. Adapun jenis instrumen penelitian yang biasa digunakan pada penelitian kuantitatif di antaranya kuisisioner / angket.

Adapun fungsi dari instrumen penelitian adalah sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat untuk mengorganisasi proses penelitian, sebagai alat evakuasi performa pekerjaan staf peneliti. Sehingga dari penjelasan diatas, maka instrument penelitian yang diambil oleh peneliti adalah melalui kuisisioner atau angket



### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian ini penulis mendatangi UMKM yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data r dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian berupa kuesioner atau amgket. Kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yaitu para pelaku usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gomo.

### 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Jadwal penelitian di laksanakan berdasarkan ketentuan dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024						
		Mei	Juni	Juli	Agustus	9	10	11
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal		■	■	■			
3	Seminar Proposal					■		
4	Penelitian					■		
5	Pengolahan Data						■	■
6	Ujian Sikripsi							■

37

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan **untuk** memproses atau memeriksa kebenaran data, atau mengonfirmasi ke akuratan, kelengkapan, dan integritas data. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul adalah valid dan akurat. Dan untuk mengidentifikasi potensi kecurigaan atau kesalahan dalam informasi.

#### 3.8.2. Pengola angket

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan 4 opsi jawaban dan pendekatan Skala Likert (Sugiyono,2018:151).

Berikut ini adalah penjelasan 4 point Skala Likert (Sugiyono, 2018:151):

13  
Tabel 3.3 Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.8.3. Analisis Statistik

Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data tersebut mudah dipahami oleh setiap orang yang membaca. Analisa statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data yang pada penelitian analisa secara prosentase. Dimana hasil penelitian dimasukkan dalam tabel tabulasi kemudian dilakukan persentase dari masing-masing variabel untuk dapat di tarik kesimpulan per variabel.

### 3.8.4. Regresi linear sederhana

Analisa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono,2019:261). Adapun persamaan regresi linear sederhana penelitian ini adalah:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y= Pendapatan

X= Perilaku Pengelolaan Keuangan

a= Harga Y jika X =0 (konstanta)

b= Koefisien linear berganda

(sugiyono,2019: 283)

### 3.8.5. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### **3.8.6. Uji Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Korelasi yang digunakan dalam analisis ini adalah korelasi *product moment*, dan hasilnya akan diinterpretasikan dengan rumus Spearman Brown.

### **3.8.7. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauhmana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Santosa,2015). Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan Product Moment Pearson Correlatin.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Santosa,2015). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan koefien Cronbach's Alpha. Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbac's Alpha>dari 0,60.

#### **c. Uji Normalitas**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan statistic parametris karena data yang akan diuji berbentuk ratio. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa statistic parametik (Sugiyono,2021:173).

Sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara Ho dan Ha. Dalam penelitian

ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05% atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikan. Jadi tingkat kebenaran yang di kemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.

### 24 3.8.3. Uji hipotesis

#### a. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan 0,5% dan degree of freedom (df) n-k membandingkan t *hitung* dengan t *tabel* maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang di uji adalah:

#### a. Hipotesis I

$H_a$ : Terdapat pengaruh antara Pengelolaan Keuangan dengan Pendapatan.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara Pengelolaan Keuangan dengan Pendapatan.

Keterangan:

$H_a$  :Terdapat pengaruh secara uji parsial antara Pengelolaan Keuangan dengan Pendapatan.

$H_0$  :Tidak terdapat pengaruh secara uji parsial antara Pengelolaan Keuangan dengan Pendapatan.

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Temuan Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Kecamatan Gomo mempunyai luas wilayah 47,10 km<sup>2</sup>. Kecamatan Gomo terdiri dari 11 Desa antara lain: Desa Orahili Gomo, Desa sifaoro'asi Gomo, Desa Dolidoli Idanotae, Desa Gunung gabungan, Desa Hili'ana'a Gomo, Desa LawalawaLuo Gomo, Desa Lolosoni, Desa Orahili Sibohou, Desa Sukamaju Mohili, Desa Tanoniko'o, Desa Umbu Orahua.

Kecamatan Gomo salah satu kecamatan yang termasuk wilayah dari Kabupaten Nias Selatan, namun sebelum Nias Selatan di jadikan Kabupaten, Kecamatan gomo termasuk dari Kabupaten Nias Induk. Tiga tahun setelah kemerdekaan berdirilah sebuah kecamatan di Gomo yang di sahkan pada tahun 1945 dan terdiri dari 19 desa. Camat pertamanya adalah "Ama Gahela". Menurut sejarah orang nias, Gomo merupakan tempat pertama bagi nenek moyang nias untuk bermukim yaitu di desa sifalago Gomo, lebih dikenal dengan sebutan "Boronadu borota" sekaligus sebagai desa yang tertua di kabupaten Nias Selatan.

Sebelum Kecamatan Gomo mekar, Gomo merupakan urutan nomor dua yang paling padat dan banyak penduduknya. Namun seiring dengan perkembangan zaman , sekarang Kecamatan Gomo telah mekar dan dibagi menjadi tujuh Kecamatan berdasarkan UU No 9 tahun 2003. Wilayah kecamatan Gomo cukup luas sehingga dipecah menjadi tujuh kecamatan untuk memudahkan masyarakat mengurus adminstrasi dan memaksimalkan pembangunan. Ketujuh Kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Gomo, Kecamatan Boronadu, Kecamatan Mazo. Kecamatan Susua, Kecamatan Umbunasi, Kecamatan Ulu Idanotae, Kecamatan Idanotae.

Di sektor perdagangan, pada tahun 2021 Kecamatan Gomo memiliki 1 pasar dengan bangunan permanen yang terletak di Desa Sifaoro'asi Gomo, selain itu terdapat Toko/warung Kelontong sebanyak 79 unit yang berada di seluruh Desa di Kecamatan Gomo dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 31 unit, dan Toko salon

Kecantikan sebanyak 22 unit yang berada di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

#### 4.1.2. Verifikasi data

Berdasarkan tahapan dalam pengelolaan hasil penelitian ini yang diawali dengan verifikasi data yang telah diproses merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 57 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan baik dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

#### 4.1.3 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian dan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kecamatan Gomo yang berada di lokasi penelitian tersebut sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan”.

Tabel 4.1 Jumlah UMKM di Kecamatan Gomo Berdasarkan Jenis Usaha

No	Nama Usaha	Jumlah Unit
1	Toko/Warung Kelontong	79
2	Restoran/Rumah Makan	31
3	Salon Kecantikan	22
Total		132

Sumber: Diolah Peneliti

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat terdapat Toko/Warung Kelontong sebanyak 79 unit, dan Restoran/Rumah Makan sebanyak 31 Unit, dan Salon kecantikan sebanyak 22 unit.

Dalam penelitian ini populasi sebanyak 132 pelaku usaha, dan sampel terdiri dari 57 responden. Dalam penelitian ini, dasar untuk memilih sampel yang sebanyak 57 adalah dengan menggunakan metode sampling atau purposive sampling. Dalam menentukan sampel ini berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

Kriteria UMKM di kelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut. Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** <sup>18</sup> **kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet**

Jenis Usaha	Aset	Omzet
Usaha mikro	Maksimum Rp.50 juta	Maksimum Rp.300 juta
Usaha Kecil	>Rp.50-500 juta	>Rp.300-2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp.500 juta-1 miliar	Rp.2,5 miliar-50 miliar

Sumber: Olahan peneliti 2024

#### a. Data Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran Kuesioner/angket maka di peroleh data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data responden berdasarkan umur responden

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-30	11	19.3	19.3	19.3
	31-35	12	21.1	21.1	40.4
	36-40	16	28.1	28.1	68.4
	41-45	3	5.3	5.3	73.7
	46-50	6	10.5	10.5	84.2

51-55	9	15.8	15.8	100.0
Total	57	100.0	100.0	

*Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 57 responden, kelompok usia terbesar adalah mereka yang berusia 36-40 tahun, dengan jumlah 16 orang (28,1%). Kelompok usia 31-35 tahun berada di posisi kedua dengan 12 responden (21,1%), diikuti oleh kelompok usia 25-30 tahun dengan 11 responden (19,3%). Responden yang berusia 51-55 tahun berjumlah 9 orang (15,8%), sedangkan kelompok usia 46-50 tahun memiliki 6 responden (10,5%). Kelompok usia terkecil adalah mereka yang berusia 41-45 tahun, dengan hanya 3 responden (5,3%). Secara keseluruhan, distribusi usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berada di rentang usia 36-40 tahun, dan kelompok usia ini bersama dengan kelompok yang lebih muda (25-35 tahun) menyumbang lebih dari separuh dari total responden, yaitu 68,4%.

#### **b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari perolehan data kuesioner yang telah di sebarakan, maka di peroleh data jenis kelamin responden sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>JENIS KELAMIN</b>					
		Freque			Cumulative
		ncy	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	LAKI-LAKI	19	33.3	33.3	33.3
	PEREMPUAN	38	66.7	66.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

*Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24*

Berdasarkan pada Tabel 4.4 di atas, di ketahui bahwa Dari total 57 responden, sebanyak 19 orang (33,3%) adalah laki-laki. Sementara itu, 38 responden lainnya (66,7%) adalah perempuan. Secara keseluruhan, mayoritas responden, yaitu 66,7%, adalah perempuan, sedangkan 33,3% responden adalah laki-laki.

#### **c. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran Kuesioner/ angket maka di peroleh data tentang tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

**PENDIDIKAN TERAKHIR**

		Frequency		Cumulative	
		Percent	Valid Percent	Percent	Valid Percent
Valid	SD	8	14.0	14.0	14.0
	SMP	19	33.3	33.3	47.4
	SMA	21	36.8	36.8	84.2
	S1	9	15.8	15.8	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, dapat disimpulkan bahwa dari total 57 responden, mayoritas memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA, dengan jumlah 21 orang (36,8%). Responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 19 orang (33,3%), sedangkan 9 responden (15,8%) memiliki pendidikan terakhir di jenjang S1. Sebanyak 8 orang (14,0%) menyelesaikan pendidikan terakhir mereka di tingkat SD. Secara keseluruhan, survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir di tingkat menengah (SMP dan SMA), yang mencakup 70,1% dari total responden.

6

## 4.2 Analisa Hasil Data

### 4.2.1 Uji Validitas

#### a. Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pertanyaan atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pertanyaan tersebut mampu menunjukkan kecenderungan nilai kebenaran. Berikut ini tabel hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS v.24.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Variabel X

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	42.32	55.720	.451	.847

X02	41.93	53.709	.581	.841
X03	42.12	53.967	.556	.842
X04	42.04	53.427	.539	.842
X05	42.23	53.465	.464	.847
X06	42.00	53.143	.552	.842
X07	42.18	54.719	.533	.843
X08	41.96	52.427	.615	.838
X09	42.54	54.645	.511	.844
X10	41.96	53.106	.645	.837
X11	42.33	55.190	.376	.851
X12	42.26	54.555	.418	.849
X13	42.19	53.730	.465	.847
X14	42.28	54.991	.317	.857
X15	42.11	54.774	.416	.849

*Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24*

Untuk memastikan kevalidan setiap item pertanyaan dalam kuesioner, peneliti melakukan analisis menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Langkah pertama adalah mengumpulkan skor dari setiap alternatif jawaban dan memprosesnya melalui *Microsoft Excel*. Setelah proses awal selesai, data tersebut kemudian diimpor ke dalam program statistik, yaitu IBM SPSS versi 24, untuk analisis lebih lanjut.

Pada tahap analisis, kita membandingkan nilai *corrected item-total correlation* yang diperoleh dengan nilai *r* tabel, yang dalam hal ini ditetapkan pada 0,2564. Jika sebuah item menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar dari *r* tabel, maka item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah *r* tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Melalui tabel 4.6 yang disajikan, terlihat bahwa semua nilai *corrected item-total correlation* untuk variabel X melebihi *r* tabel yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada variabel X > *r* tabel (0,2564) dinyatakan valid, memberikan keyakinan bahwa kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang efektif untuk penelitian yang sedang dilakukan.

#### **b. Uji Validitas Variabel Pendapat**

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau valid. Sebuah item kuesioner dinyatakan valid jika mampu

menunjukkan kecenderungan nilai kebenaran yang diukur. Dengan kata lain, item tersebut harus mampu menggambarkan dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas ini, digunakan analisis data melalui perangkat lunak statistik seperti SPSS versi 24. Hasil dari uji validitas ini disajikan dalam tabel di bawah ini, yang menunjukkan apakah item-item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dianggap valid atau tidak.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	23 Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	44.53	56.897	.592	.874
Y02	44.02	55.839	.642	.871
Y03	44.39	56.670	.551	.875
Y04	44.14	55.444	.622	.872
Y05	44.37	55.344	.548	.876
Y06	44.19	55.623	.588	.873
Y07	44.39	56.241	.605	.873
Y08	44.21	55.705	.585	.874
Y09	44.67	56.940	.509	.877
Y10	44.26	56.019	.628	.872
Y11	43.98	58.018	.545	.876
Y12	44.04	57.499	.486	.878
Y13	44.21	56.776	.463	.879
Y14	44.51	58.040	.318	.888
Y15	44.00	57.357	.565	.875

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Dalam upaya untuk menjamin kevalidan setiap item dalam kuesioner yang digunakan, peneliti menerapkan metode yang dikenal sebagai corrected item-total correlation. Metode ini dimulai dengan pengumpulan skor dari masing-masing alternatif jawaban yang diperoleh dari responden. Setelah proses pengumpulan data tersebut selesai, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk melakukan analisis awal terhadap data yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya, data yang telah diproses dalam Excel diimpor ke dalam program statistik IBM SPSS versi 24. Di sinilah tahap analisis yang lebih mendalam dilakukan. Peneliti melakukan perbandingan antara nilai corrected item-total correlation yang diperoleh untuk setiap item dengan nilai r tabel yang

telah ditetapkan, yaitu 0,2564. Dengan melakukan perbandingan ini, peneliti dapat menentukan validitas masing-masing item dalam kuesioner.

Apabila nilai *corrected item-total correlation* untuk suatu item melebihi angka *r* tabel, maka item tersebut dianggap valid dan dapat dipertahankan dalam kuesioner. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah *r* tabel, item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus. Dalam hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.7, terlihat bahwa semua nilai *corrected item-total correlation* untuk variabel Y berada di atas *r* tabel yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel Y, dengan nilai lebih dari 0,2564, dinyatakan valid.

Kevalidan item-item ini memberikan keyakinan yang kuat kepada peneliti bahwa kuesioner yang digunakan adalah alat ukur yang efektif dan terpercaya dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan langkah-langkah selanjutnya dengan keyakinan bahwa hasil yang akan diperoleh akan mencerminkan informasi yang akurat dan relevan.

#### **4.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Tujuan utama dari uji ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner adalah andal, yaitu memberikan ukuran yang konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang kali. Dalam konteks ini, reliabilitas data kuesioner diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi yang memadai, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

##### **a. Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan output SPSS yang telah dianalisis oleh peneliti untuk bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menyajikan hasil analisis tersebut, menunjukkan nilai-nilai yang dapat membantu penulis dan pembaca untuk memahami sejauh mana setiap pernyataan terkait pengetahuan keuangan dapat diandalkan. Nilai yang tinggi pada indeks reliabilitas menunjukkan bahwa

pernyataan-pernyataan tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	15

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Berdasarkan output statistik reliabilitas dari SPSS, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pengetahuan keuangan adalah 0,854 dengan jumlah item sebanyak 15. Nilai Cronbach's Alpha batas yang ditentukan, yaitu  $0,854 > 0,60$ , nilai yang tinggi ini menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik di antara item-item dalam kuesioner. Hal ini menandakan bahwa setiap item dalam instrumen ini berkontribusi secara signifikan terhadap konsistensi internal dari keseluruhan alat ukur. Hal ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari instrumen ini adalah konsisten dan bisa diandalkan.

#### b. Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan

Berdasarkan output SPSS yang telah dianalisis oleh peneliti, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan, dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Tabel berikut menyajikan hasil analisis tersebut, yang menunjukkan nilai-nilai yang membantu penulis dan pembaca memahami sejauh mana setiap pernyataan terkait pengetahuan keuangan dapat diandalkan. Nilai yang tinggi pada indeks reliabilitas menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik, menjadikannya sebagai alat ukur yang valid untuk konteks penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	15

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Dalam analisis reliabilitas yang dilakukan, statistik menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,883 dengan jumlah item sebanyak 15. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi

internal yang sangat baik. Dengan nilai ini, pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan keuangan dalam kuesioner dapat dianggap sangat andal dan cocok digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Dengan dilakukannya uji koefisien korelasi akan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan variable Y. Analisis koefisien korelasi juga digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kekuatan hubungan ini diukur pada rentang nilai antara -1 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan sama sekali. Selain itu, tanda positif atau negatif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan tersebut, apakah searah (positif) atau berlawanan arah (negatif).

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pendapatan

		Correlations	
		Pengelolaan Keuangan	Pendapatan
Pengelolaan Keuangan	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Pendapatan	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Dari hasil analisis terhadap hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), di peroleh hasil yang cukup menarik. Berdasarkan koefisien korelasi yang dihimpun, nilai korelasi yang diperoleh adalah 76,7%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Dengan nilai korelasi berada dalam rentang 0,61 hingga 0,80, dapat mengklasifikasikan hubungan ini sebagai hubungan yang kuat. Hal ini membuka peluang untuk memahami lebih dalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan

yang efektif dalam menunjang kinerja dan keberhasilan UMKM. Dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih pendapatan yang optimal. Temuan ini menekankan perlunya perhatian lebih terhadap praktik pengelolaan keuangan, agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan potensi yang ada dan mencapai tujuan bisnis mereka. Namun masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi.

9

#### 4.2.4

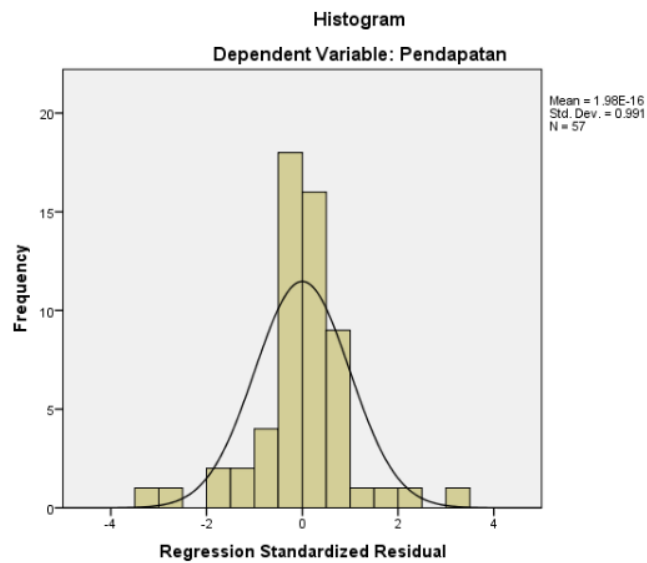
### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis regresi, yang memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi menyebar secara normal. Normalitas residual sangat krusial karena uji t, yang digunakan untuk menilai signifikansi koefisien regresi, berasumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka hasil dari model regresi yang dihasilkan dapat dianggap tidak valid, terutama jika jumlah sampel yang tersedia terbatas. Dengan demikian, memastikan bahwa residual berdistribusi normal adalah langkah yang esensial untuk menghasilkan analisis yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk uji normalitas dapat dideteksi dengan dua cara analisis yaitu:

42

#### 1. P. P Plot Uji Normalitas

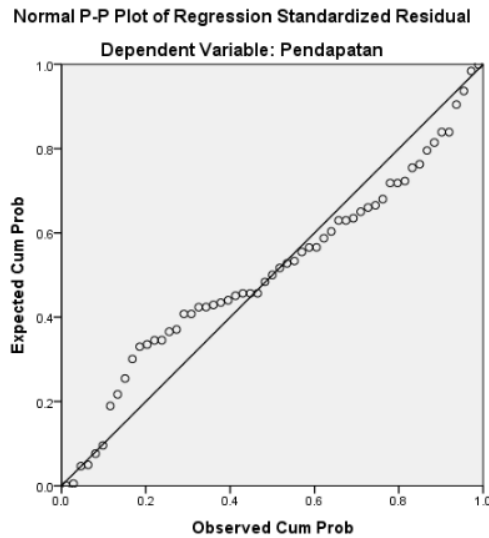


Gambar 4.1 Grafik P. P Plot Uji Normalitas Histogram

Histogram di atas menunjukkan distribusi residual dari analisis regresi dengan variabel dependen "Pendapatan." Grafik ini memberikan gambaran visual mengenai apakah residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Distribusi residual tampak simetris dan mendekati kurva normal (ditunjukkan oleh garis lengkung hitam). Sebagian besar nilai residual terpusat di sekitar nol, dengan frekuensi tertinggi berada di tengah dan menyebar secara proporsional ke kedua sisi.

Nilai rata-rata residual yang mendekati nol ( $\text{Mean} = 1.96\text{E}-16$ ) dan standar deviasi sebesar 0,991 menunjukkan bahwa penyimpangan residual dari garis regresi relatif kecil. Dengan jumlah sampel sebanyak 57, distribusi ini cenderung mengikuti pola normalitas yang diharapkan, yang penting untuk memastikan validitas model regresi. Secara keseluruhan, histogram ini mendukung asumsi normalitas dari residual dalam analisis regresi, yang merupakan salah satu syarat penting untuk model regresi yang valid.





Gambar 4.2 Grafik P. P Plot Uji Normalitas

Grafik *Normal P-P Plot* di atas menunjukkan distribusi kumulatif residual yang distandardisasi dari analisis regresi dengan variabel dependen "Pendapatan." Tujuan dari grafik ini adalah untuk mengevaluasi apakah residual mengikuti distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Pada grafik ini, sumbu horizontal menunjukkan probabilitas kumulatif yang diobservasi, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan probabilitas kumulatif yang diharapkan berdasarkan distribusi normal. Jika residual terdistribusi normal, titik-titik pada grafik akan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan distribusi normal sempurna.

Berdasarkan grafik ini, sebagian besar titik-titik data berada di dekat garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati normalitas. Beberapa deviasi kecil dari garis diagonal mungkin ada, tetapi secara keseluruhan, pola ini mendukung asumsi normalitas.

## 2. Kolmogorov Smirnov

Tabel 4.11 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized
		Residual
<b>N</b>		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14459199
Most Extreme Differences	Absolute	.153

	Positive	.100
	Negative	-.153
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel di atas digunakan untuk menguji apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan jumlah sampel sebesar 57, uji ini menunjukkan beberapa parameter penting, termasuk nilai rata-rata residual yang sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 5,145.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung (Test Statistic) adalah 0,153 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002. Mengingat bahwa nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi umum ( $\alpha = 0,05$ ), kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan uji ini, terdapat indikasi bahwa residual tidak sepenuhnya mengikuti distribusi normal.

Deviasi maksimum antara distribusi residual yang diobservasi dan distribusi normal diukur dengan nilai-nilai positif dan negatif, yang masing-masing sebesar 0,100 dan -0,153.

Secara keseluruhan, meskipun grafik *P-P Plot* sebelumnya menunjukkan distribusi yang mendekati normalitas, uji statistik ini mengungkapkan adanya penyimpangan dari normalitas, yang dapat mempengaruhi asumsi model regresi.

### b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12 Hasil Uji *Coefficients*

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengelolaan Keuangan	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Tabel *Coefficients* di atas menampilkan hasil analisis statistik kolinearitas untuk variabel pengelolaan keuangan dengan variabel dependen "Pendapatan." Dua

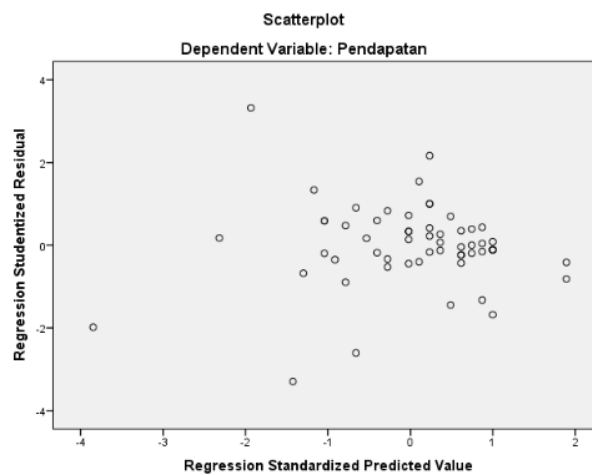
metrik penting dalam analisis ini adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Dalam model ini, nilai *Tolerance* untuk variabel pengelolaan keuangan adalah 1,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas. Sebagai tambahan, nilai VIF juga sebesar 1,000, yang mendukung temuan tersebut. Nilai VIF yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga tidak ada risiko multikolinearitas dalam model ini.

Dengan demikian, variabel pengelolaan keuangan dapat digunakan secara efektif dalam model regresi tanpa khawatir mengenai adanya pengaruh negatif dari multikolinearitas terhadap validitas hasil analisis.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Ketika model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, berarti residual atau kesalahan prediksi memiliki varian yang konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Namun, jika varian residual tidak konstan dan berubah-ubah tergantung pada tingkat variabel independen, maka itu disebut sebagai heteroskedastisitas.



*Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24*

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena acak tanpa membentuk pola tertentu di sekitar garis horizontal pada sumbu y (yang biasanya di titik 0), maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Ini menunjukkan bahwa varian error konstan di sepanjang pengamatan, yang berarti asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi dapat diandalkan.

#### 4.2.5 Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (respon). Tujuan dari regresi ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut, dan jika ada, seberapa kuat hubungan itu.

Model regresi linear sederhana menghasilkan persamaan garis lurus yang menjelaskan bagaimana variabel dependen berubah sebagai respons terhadap perubahan dalam variabel independen. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi tentang apakah ada korelasi positif atau negatif antara variabel-variabel tersebut, serta memungkinkan prediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Tabel 4.13 R Square

7

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.581	5.191

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan

b. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24*

Dari output diatas dapat diketahui nilai R Square sebesar 0,589. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku umkm adalah sebesar 58,9%.

Tabel 4.13 Hasil Uji *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients <sup>9</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.937	4.056		2.943	.005
Pengelolaan Keuangan	.785	.088	.767	8.877	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Nilai koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0,785 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Pengelolaan Keuangan dapat meningkatkan Pendapatan sebesar 0,785 unit. Selain itu, nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000) mengindikasikan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pengelolaan Keuangan, semakin tinggi Pendapatan yang dihasilkan.

#### 4.2.6 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model statistik. Nilai ini mengukur seberapa baik model statistik memprediksi suatu hasil. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien determinasi<sup>34</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.581	5.191

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,581 atau 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau

mempengaruhi variabel dependen sebesar 58,1%. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berkontribusi cukup signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Namun, masih ada 41,9% variasi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

17

#### 4.2.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, khususnya untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan uji t, kita dapat melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual, tanpa mempertimbangkan variabel independen lainnya. Hasil dari uji ini membantu dalam menentukan variabel mana yang memiliki kontribusi nyata dalam model penelitian yang sedang diuji.

Tabel 4.14 Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	11.937	4.056		2.943	.005
	Pengelolaan Keuangan	.785	.088	.767	8.877	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data: Olahan peneliti, dengan SPSS Version 24

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dari uji t dengan batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Jika nilai sig uji t lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai sig uji t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai uji t sebesar 8,877 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,67203, dan nilai signifikansi variabelnya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan

### 4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan Pelaku Usaha Mikro Keci, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan sebanyak 57 responden dengan pengumpulan data menyebarkan angket atau kuesioner. Kemudian, untuk menemukan bahwa temuan uji validitas dan reliabel di anggap valid dan reliabel, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dan di periksa validitasnya.

Total jumlah pernyataan sebanyak 30 poin, 15 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan (X), dan 15 pernyataan untuk variabel Pendapatan (Y).

#### 4.3.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan. Ini terbukti pada hasil statistik uji t untuk variabel pengelolaan Keuangan, dimana di peroleh nilai t hitung sebesar 8,877 dan t tabel 1,67203, dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,877 > 1,67203$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi memiliki nilai positif sebesar 0,785, maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada Pelaku UMKM .”

Dengan adanya pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan pada pelaku UMKM di kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan menunjukan bahwa mereka telah memiliki pemahaman tentang keuangan dalam menjalankan usaha mereka, terutama terkait pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan semakin baik Pengelolaan Keuangan yang di punyai oleh setiap pengusaha, akan semakin baik/meningkat pendapatan usaha mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Budi santoso, (2020), yang menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Surabaya. Manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi produktivitas UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, Rahmawati putri, (2021) juga

menyimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pada pelaku UMKM di kabupaten Sleman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pengusaha, semakin meningkat pula pendapatan usaha yang akan di terapkan oleh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

#### **4.3.2 bagaimana tingkat pengelolaan keuangan yang optimal dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Gomo**

Penelitian ini memperlihatkan bagaimana tingkat pengelolaan keuangan yang optimal dalam meningkatkan pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Gomo. Dari hasil penelitian yang di lakukan, di temukan bahwa variabel pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kecamatan Gomo memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan. Pengelolaan keuangan yang optimal sangat penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka, pengelolaan keuangan yang optimal merupakan salah satu faktor kunci yang yang dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias selatan, dengan melakukan pemanfaatan modal usaha yang tepat, pengurangan pemborosan, meningkatkan manajemen piutang dan utang, melakukan investasi, analisis biaya biaya dalam penentuan harga barang, serta memiliki perencanaan strategis dalam mengalokasikan anggaran, proyeksi pendapatan, serta pengelolaan risiko.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang optimal untuk menjalankan usaha mereka, sehingga hal ini dapat menjadi kebiasaan dan perilaku dalam berbisnis. Usaha tidak hanya sekedar jual beli barang, tetapi juga memerlukan beberapa seni dalam proses transaksi tersebut. Terutama bagi penjual, penting untuk memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang optimal untuk meningkatkan pendapatan usaha dan dapat terkontrol dengan baik.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Budi santoso, (2020), yang mengambil kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengelolaan keuangan yang optimal akan semakin meningkat pula pendapatan mereka.



Penelitian ini memperlihatkan bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen, khususnya dalam meningkatkan pendapatan. Dengan menerapkan perilaku pengelolaan Keuangan, maka pelaku usaha dapat mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, pendapatan setiap usaha sangat di pengaruhi faktor-faktor pendukungnya.

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,581 atau 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 58,1%. Dengan kata lain, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berkontribusi cukup signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Namun, masih ada 41,9% variasi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan, peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulannya antara lain:

1. Hasil penelitian ini, uji t dapat menerangkan bahwa sering terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.
2. Pentingnya pelaku UMKM memahami praktik pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien, seperti pembukuan yang rapi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta memiliki perencanaan keuangan yang matang.
3. Pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.
4. Secara parsial terdapat pengaruh antara pengelolaan Keuangan terhadap pendapatan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

#### **6.2. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan sedikit saran untuk terwujudnya perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Perlunya para pengusaha mencari suatu terobosan baru yang mendukung dalam perilaku Keuangan, sehingga usaha yang dijalankannya memiliki pengelolaan keuangan yang baik.
2. Para pengusaha perlu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga bisa memisahkan manajemen usahanya.
3. Pengelolaan keuangan para pengusaha perlu diubah, agar dalam menjalankan usaha bisa memisahkan antara keperluan usaha dan keperluan rumah tangga.
4. Pendapatan yang diperoleh pengusaha perlu dikontrol dengan sebaik mungkin agar semua pendapatan bisa terus menambah modal dan meningkatkan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aisyah, S., Et Al. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kholilah, N. A., & Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business & Banking*, 3(1), 69–80.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Anwar. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, P. M. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arliman, S. 2017. Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Umkm Legal Protection From Economic Exploitation To Improve Social Welfare). *Jurnal Rechtsvinding*, Vol. 6 No. 3, Desember 2017, Hlm. 387–402.  
<http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.194>
- Armereo., Et Al. 2020. *Manajemen Keuangan*. Ed Pertama. Cirebon: Nusa Lentera Insiparasi.
- Astuty, H. S. 2019. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Kramat: Deepublish.
- Firmansyah, A. I. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomo Di Tulungagung*.  
<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/23360>.
- Furqoniah, F., & Aransya, M. F. 2020. *Kegagalan Dan Keberhasilan Dalam Kewirausahaan*. Klaten: Lakeisha.
- Hartanto, A. 2019. Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Dan Lingkungan Fisik Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi Di De Mandailing Cafe Surabaya. *Agora Vol. 7, No. 1 (2019)*.  
<https://doi.org/10.24127/ajna.v7i1.3267>
- Hastuti, W. 2019. *Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Petani Nira*

*Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.*  
[Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3613](http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/3613)

Hendriksen, E. 2018. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Henry, Faizal Noor. 2018. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajawali, Pers.

Humaira, I. 2018. *2018 Pengaruh Pengetahuan Keuanganm Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sun Sector Kuliner Kabupaten Malang*. [Ejrm Vol. 09 No. 07 Februari 2020](http://ejrm.vol.09.no.07.februari.2020). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>

Irfan, M., & Putri, R. 2021. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Umkm Dikabupaten Sleman*.

Jatmiko, D. P. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. Malang: Tim Ub Press.

Nirdiansyah, H., & Rahman, R. S. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Permadi, D. A. 2021. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pedagang Martabak Manis Di Pekan Baru*. <https://repository.uir.ac.id/16428/>.

Prihadini, B. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Di Beteng Trade Center Surakarta. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol 6 No 2 (2021)*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jeb17/article/view/161-168>

Purba, D.S., Et Al. 2021. *Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Raharja, A. D. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Add) (Studi Kasus Di Desa Ngalangsari, Desa Bojongkalong, Desa Mekarsari, Desa Bojongsari Dan Desa Kertangsana Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). [Vol. 5 No. 1 \(2020\): Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi 2020](http://vol.5.no.1(2020):prosidingseminar nasional manajemen, ekonomi dan akuntansi 2020). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/231>

- Santoso, B. 2020. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Surabaya*.
- Sari, I. W., Susianti, J., & Salim, M. A. 2020. Pengaruh Financial Literacy, Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *Ejrm Vol. 09 No. 05 Agustus 2020*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7904>
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 (Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suci, R. 2017. Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomosvol. 6 No. 1 Januari 2017*. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/download/627/400/1597>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, C. 2020. *Anggaran Perusahaan: Teori Dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. 2015. Pengaruh Penggunaan Informasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 18 No. 2 (2015)*. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>.
- Wicaksono, G., Veronica, A., & Anita, L. 2022. *Teori Akuntansi*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Winardi, J. 2016. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, S., & Rahmawati, Y. 2018. Efektifitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Yogyakarta.
- Yusanti, A. P. 2020. Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Repositori Universitas Hayam Wuruk Perbanas*. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/6591>.

**DOKUMENTASI:**

1



2



3



4



5



6





7



8



# PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN GOMO KABUPATEN NIAS SELATAN

ORIGINALITY REPORT

# 11%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.kitalulus.com">www.kitalulus.com</a> Internet	252 words — 2%
2	<a href="http://rayyanjurnal.com">rayyanjurnal.com</a> Internet	238 words — 2%
3	<a href="http://blog.amartha.com">blog.amartha.com</a> Internet	154 words — 1%
4	<a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a> Internet	141 words — 1%
5	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	100 words — 1%
6	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	82 words — 1%
7	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet	65 words — < 1%
8	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	46 words — < 1%
9	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	46 words — < 1%

10	<a href="http://repositori.umrah.ac.id">repositori.umrah.ac.id</a> Internet	44 words — < 1%
11	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet	44 words — < 1%
12	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet	40 words — < 1%
13	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	38 words — < 1%
14	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet	32 words — < 1%
15	<a href="http://repo.stie-pembangunan.ac.id">repo.stie-pembangunan.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
16	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet	28 words — < 1%
17	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	27 words — < 1%
18	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	24 words — < 1%
19	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
20	<a href="http://gnbvz0.tatestreetart.com">gnbvz0.tatestreetart.com</a> Internet	19 words — < 1%
21	<a href="http://pepnews.com">pepnews.com</a> Internet	19 words — < 1%

22	Itsna Rahmawati. "HAMBATAN HAMBATAN UTAMA DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN SUNDAY MARKET KOTA MADIUN; PERSPEKTIF PEMERINTAH, PELAKU UMKM, DAN MASYARAKAT", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2021 Crossref	18 words — < 1%
23	<a href="https://repository.stienobel-indonesia.ac.id">repository.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
24	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet	17 words — < 1%
25	<a href="https://wisata.viva.co.id">wisata.viva.co.id</a> Internet	17 words — < 1%
26	<a href="https://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet	16 words — < 1%
27	<a href="mailto:mail.mjltm.org">mail.mjltm.org</a> Internet	15 words — < 1%
28	<a href="https://johannessimatupang.wordpress.com">johannessimatupang.wordpress.com</a> Internet	14 words — < 1%
29	<a href="https://journal.amikveteran.ac.id">journal.amikveteran.ac.id</a> Internet	14 words — < 1%
30	<a href="https://jurnal.uniraya.ac.id">jurnal.uniraya.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
31	<a href="https://repository.upbatam.ac.id">repository.upbatam.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
32	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%

33	<a href="http://repository.unisbablitar.ac.id">repository.unisbablitar.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
34	<a href="http://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
35	<a href="http://www.jpnn.com">www.jpnn.com</a> Internet	11 words — < 1%
36	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
37	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
38	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
39	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
40	<a href="http://journal.iainkudus.ac.id">journal.iainkudus.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
41	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
42	Ismawati Dwi Saputri, Sarwo Edy, Midjan Midjan. "PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF REGULATED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI I KEBOMAS", DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2020 Crossref	8 words — < 1%
43	<a href="http://artikelpendidikan.id">artikelpendidikan.id</a> Internet	8 words — < 1%

---

44 [d3kebidanan.blogspot.com](http://d3kebidanan.blogspot.com) 8 words — < 1%  
Internet

---

45 [eprints.pancabudi.ac.id](http://eprints.pancabudi.ac.id) 8 words — < 1%  
Internet

---

46 [id.123dok.com](http://id.123dok.com) 8 words — < 1%  
Internet

---

47 [repository-feb.unpak.ac.id](http://repository-feb.unpak.ac.id) 8 words — < 1%  
Internet

---

48 [Regian Syaeful Hilal, Dyah Titis Kusuma Wardani. "Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMK di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya", Journal of Macroeconomics and SocialDevelopment, 2023](#) 6 words — < 1%  
Crossref

---

49 [repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id) 6 words — < 1%  
Internet

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF